

## Hubungan Antara Sikap dengan Upaya Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa UMKT

Nurjannah<sup>1\*</sup>, Ghozali, Ph.D<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [jnur68060@gmail.com](mailto:jnur68060@gmail.com)

Diterima:20/08/21

Revisi:06/10/21

Diterbitkan: 19/04/22

---

### Abstrak

**Tujuan studi :** Untuk mengetahui Hubungan Antara Sikap dengan Upaya Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa UMKT.

**Metodologi :** Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, yang dilakukan kepada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan Desain *Cross Sectional* dimana variabel Dependent dan variabel Independent diukur dalam satu waktu yang bersamaan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan *analisis Bivariate* dengan uji statistik yaitu *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan  $CI = 95\% (\alpha = 0.05)$ .

**Hasil :** Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada 176 (66,2%) orang Mahasiswa yang memiliki sikap positif dan 90 (33,8%) orang yang memiliki sikap negatif terhadap pencegahan Covid-19. Jumlah Mahasiswa yang memiliki pencegahan baik ada 156 (58,6%) orang dan yang memiliki pencegahan kurang ada 110 orang (41,4%). Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa adanya hubungan sikap dengan upaya pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa dengan nilai  $P\text{-Value} = 0,001 < 0,05$ .

**Manfaat :** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan serta bahan evaluasi dalam pendidikan kesehatan masyarakat serta sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam hal korelasi antara Sikap dengan Upaya Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa UMKT.

### Abstract

**Purpose of study:** To find out the relationship between Attitude and Covid-19 Prevention Efforts in UMKT Students.

**Methodology:** This study used a quantitative approach, which was conducted on students of the Muhammadiyah University of East Kalimantan. This study used a cross sectional design where the dependent variable and the independent variable were measured at the same time. The analysis in this study used Bivariate analysis Chi-Square statistical test with a confidence level of  $CI = 95\% (\alpha = 0.05)$ .

**Result:** The results in this study indicated that there were 176 (66.2%) student who have a positive attitude and 90 (33.8%) student who have a negative attitude toward Covid-19 Prevention. There were 156 (58.6%) student who have good prevention and 110 student (41.4%) who have poor prevention. The result of bivariate analysis showed that there was a significant relationship between attitudes and efforts to prevent Covid-19 in students with a  $P\text{-Value} = 0.001 (< 0.05)$ .

**Applications:** The results of this study are expected to enrich scientific repertoire and evaluation materials in public health education as well as as a reference in further research, especially in terms of the correlation between Attitudes and Covid-19 Prevention Efforts in UMKT Students.

---

**Kata kunci:** Sikap, Pencegahan Covid-19, Mahasiswa UMKT

## 1. PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease (Covid-19)*, ketika virus ini menyebar dari manusia ke manusia dengan waktu yang singkat dengan menimbulkan gejala seperti demam tinggi, batuk, pilek, lemas, tidak nafsu makan serta sesak nafas. (Utami et al., 2020) Dalam kutipan jurnal Ferry Fadzlul Rahman, *Coronavirus/Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2)* ialah virus yang menyerang pada sistem pernapasan pada manusia, yang telah menjadi sebuah kedaruratan kesehatan masyarakat internasional. (Bao et al., 2020).

Pada akhir tahun 2019, penyelidikan epidemiologi awal disarankan dalam sebagian besar kasus yang dicurigai dan dikaitkan dengan paparan di pasar lokal makanan laut, bukan hanya makanan laut saja akan tetapi banyak jenis hewan liar hidup

yang dijual di pasar ini sepanjang tahun sebelum ditutupnya pasar ini pada tanggal 1 Januari 2020. Seperti yang diharapkan oleh pengendalian dan pencegahan penyakit/*Disease Control and Prevention* (CDC), awal mula SARS-COV-2 dari lingkungan pasar makanan laut Huanan menurut *China Center For Control and Prevention*. (Duan, 2020). Peningkatan jumlah kasus yang sangat besar ini telah mempengaruhi lebih dari 106.555.206 kasus terkonfirmasi secara global di 223 negara dan kasus positif di Indonesia 1.183.555. (Satgas Penanganan COVID-19, 2021)

Pada tanggal 7 Februari 2020, China mengidentifikasi Pneumonia sebagai jenis baru yaitu *Coronavirus (Novel Coronavirus)*. WHO menetapkan Covid-19 pada tanggal 30 Januari 2020 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMD)/*Public Health Emergency of International Concern*. (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020). Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda tercatat kasus terkonfirmasi Covid-19 6.648 orang yang positif, 6.247 orang yang sembuh dari Covid-19 dan 221 orang yang meninggal karena Covid-19. (Siswanto, n.d.). Pada 16 Februari 2021 tercatat secara global ada 51.857 kasus konfirmasi di 25 Negara dengan 1.669 kasus kematian dengan prevalensi *CFR (Case Fatality Rate)* 3,2%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

WHO (*World Health Organization*) menilai bahwa Covid-19 ini sebagai Pandemi dengan penyakit Kardiovaskular, penyakit pernapasan kronis yang menyerang pada individu usia 60 tahun keatas serta laki – laki yang memiliki resiko tinggi kematian. (Osman, 2020)

Di Indonesia juga tak terkecuali menjadi salah satu negara yang mengalami kondisi pandemi tersebut. melihat kondisi dan situasi pandemi yang berkembang di Indonesia maka dalam keputusan Presiden RI No.12 Tahun 2020 maka pemerintah Indonesia menetapkan pandemi Covid-19 ini sebagai Bencana Nasional. Pemerintah samai dengan tanggal 10 Juni 2020, Covid-19 di Indonesia telah mencapai 34.316 yang mengidentifikasi orang, 12.129 orang yang sembuh serta 1.959 orang yang meninggal. Pemerintah melakukan berbagai macam kebijakan sebagai upaya dalam pencegahan penularan Covid-19 dengan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). (Atmadja et al., 2020)

Wabah penyakit Covid-19/Coronavirus-2019 menyebar begitu cepat di seluruh dunia, yang disebabkan infeksi Coronavirus-2 (SARS-COV-2) atau sindrom pernapasan akut parah. Pada tanggal 26 Juli 2020 pandemi Covid-19 sekitar 15.785.641 kasus yang terkonfirmasi dan 640.016 kematian diseluruh penjuru dunia. Pada tanggal 6 April 2020 di Amerika Serikat dilaporkan 74 anak yang dirawat di perawatan intensif anak dan 19 negara pada skala global diperkirakan 176-190 anak yang terkonfirmasi SARS-COV-2. (Cui et al., 2021)

Berdasarkan pada tanggal 1 Mei 2021 ada 150.989.419 kasus terkonfirmasi Covid-19, 3.173.576 kasus kematian akibat Covid-19. Di Indonesia tercatat kasus terkonfirmasi Covid-19 1.668.368 orang yang positif dan 45.521 orang yang meninggal akibat Covid-19 dengan prevalensi *CFR (Cse Fatality Rate)* 2,7 %. (WHO, 2021)

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda tercatat kasus terkonfirmasi Covid-19 6.648 orang yang positif, 6.247 orang yang sembuh dari Covid-19 dan 221 orang yang meninggal karena Covid-19. (Siswanto, n.d. 2021)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda kasus tertinggi Covid-19 terdapat di Kecamatan Samarinda Ulu dengan jumlah 1.353 kasus terkonfirmasi dan kampus Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) juga berada di Kecamatan Samarinda Ulu.

Pengertian mahasiswa secara umum, ialah suatu peran yang tertinggi dalam dunia pendidikan yang mengatur pola tingkah laku manusia dari masa remaja menuju ke masa dewasa atau yang bisa dikatakan mahasiswa adalah proses dimana pola pikiran mengarah pada yang lebih tinggi/serius dalam menjalankan peran menjadi sebuah mahasiswa tersebut. (Nasari & Darma, 2015) dan mahasiswa ialah orang yang belajar disebuah perguruan tinggi baik itu di Universitas, Institusi ataupun Akademi. Mahasiswa sendiri memiliki arti yaitu terpelajar, maksudnya seorang mahasiswa yang tidak hanya mempelajari apa yang dia pelajari akan tetapi juga bisa mengaplikasikan serta mampu mengovasi serta berkreatifitas dalam bidang tersebut. kesimpulannya ialah menjadi seorang mahasiswa bukan hanya sekedar menyandang gelar saja akan tetapi ada tanggung jawab yang melekat pada diri seorang mahasiswa. (Qomarudin, 2021)

Menurut Notoatmodjo (2014), sikap merupakan suatu reaksi/respon yang tertutup dari individu terhadap sesuatu. Sikap juga merupakan kesiapan reaksi dalam bereaksi terhadap suatu objek dilingkungan sebagai penghayatan terhadap suatu objek. (Febriyanto, 2016), menurut Azwar (2013) ada tiga komponen yang saling mendukung yaitu : komponen kognitif, afektif dan konatif (perilaku). Komponen sikap tersebut sangat mendukung pembentukan sikap seseorang/individu dalam kehidupan sehari – hari. (Usman et al., 2020), menurut Gredler (1986) mengatakan bahwa tingkah laku dan sikap itu pada dasarnya berlangsung pada suatu lingkungan buatan (eksperimental) serta sangat sedikit sekali bergantung dalam situasi yang alami (kenyataan). (Shylviana Permata Sari, Hansen, 2015)

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat adanya frekuensi berdasarkan sikap mahasiswa kesehatan dalam upaya melakukan pencegahan Covid-19 di Indonesia mendapat presentase sikap sangat tinggi yang berada di kategori baik

terdapat 206 (46,39%) dan kategori sikap paling rendah terdapat 78 (17,56%) serta Menurut Salman (2020), penelitian sikap pada siswa di Pakistan didapatkan sikap yang baik dalam upaya pencegahan Covid-19. Menurut Roy (2020), penelitian sikap pada mahasiswa kedokteran di India mempunyai sikap yang baik dalam pencegahan Covid-19. (Usman et al., 2020)

Berdasarkan penelitian sebelumnya juga terdapat adanya frekuensi berdasarkan sikap yang baik mengenai pencegahan Covid-19 sebanyak 722 (70,7%) dan sikap yang kurang mengenai pencegahan Covid-19 sebanyak 299 (29,3%). (Utami et al., 2020) serta Berdasarkan penelitian sebelumnya juga terdapat adanya frekuensi berdasarkan sikap mahasiswa kesehatan dalam upaya melakukan pencegahan Covid-19 di Indonesia mendapat presentase sikap sangat tinggi yang berada di kategori baik terdapat 206 (46,39%) dan kategori sikap paling rendah terdapat 78 (17,56%). (Usman et al., 2020)

Sikap ialah suatu kecenderungan psikologis dalam mengekspresikan serta proses mengevaluasi sesuatu, orang lain dan diri sendiri yang melibatkan aspek positif serta negatif. Kecenderungan yang dimaksud tersebut ialah pada suatu objek tertentu yang mencerminkan suatu keyakinan, normatif, perilaku serta kontrol. Sikap juga dapat berupa dari ingatan, penilaian yang dihasilkan dari sebuah proses jangka panjang. (Xie et al., 2020)

Sikap menurut Chen dan Bozeman (2014) dan Nam (2016) sikap juga dapat dibentuk pada pengalaman yang dimana dapat dipraktikkan dan sikap juga memerlukan keyakinan serta pendapat seseorang/individu terhadap sebuah tindakan. (Kleiman et al., 2020) serta Adapun menurut Tekindal (2009) mendefinisikan sikap diartikan sebagai suatu kecenderungan yang dipelajari apakah akan menggunakan hak milik terhadap pada suatu unsur psikologis. (Başkonuş & Soyer, 2020)

Menurut Notoatmodjo (2010) di dalam bukunya “Ilmu Perilaku Kesehatan” menyebutkan bahwa sikap mempunyai tiga komponen yaitu :

a. Komponen kognitif

Adalah aspek intelektual yang berkaitan apa yang diketahui oleh seseorang. Komponen kognitif ini adalah sebuah olahan pikiran seseorang terhadap suatu kondisi eksternal atau stimulus yang menghasilkan sebuah pengetahuan, persepsi serta kepercayaan.

b. Komponen afektif

Adalah aspek emosional yang berkaitan dengan sebuah penilaian terhadap apa yang diketahui oleh seseorang. Setelah seseorang itu mempunyai pemahaman atau pengetahuan terhadap stimulus atau kondisi eksternalnya, maka seseorang atau individu akan mengolahnya dengan melibatkan emosionalnya.

c. Komponen konatif

Adalah aspek visual/visual yang berhubungan dengan suatu kecenderungan atau kemauan untuk bertindak (Rusmanto, 2014).

Menurut Azwar (2013), bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang antara lain :

A. Lingkungan

a) Rumah

Sikap serta tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh sikap – sikap orang yang ada di dalam rumah tersebut ataupun sikap orang yang melakukan hubungan dengan orang-orang di luar rumah.

b) Sekolah

Menurut Wigati (2008), peran pendidikan ialah suatu yang membentuk kepribadian seseorang ataupun masyarakat.

c) Pekerjaan

Menurut Heni (2011) pekerjaan sangat berpengaruh kepada sikap seseorang, kondisi lingkungan pekerjaan yang nyaman dan aman akan membentuk sikap yang positif serta begitupun sebaliknya kondisi lingkungan pekerjaan yang tidak aman dan nyaman akan membentuk sikap yang negatif dalam pekerjaannya.

d) Pengalaman

Menurut Azwar (2013), apa yang sudah dan sedang dialami seseorang atau individu akan membentuk serta mempengaruhi penghayatan seseorang atau individu terhadap stimulus sosial serta tanggapan akan menjadi dasar terbentuknya sikap.

B. Pendidikan

Menurut Rusmi (2009), pendidikan bisa menjadi pembentukan sikap serta menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang atau individu.

Adapun menurut Sunaryo (2004), faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan serta perubahan sikap antara lain :

a) Faktor internal

Faktor internal individu/seseorang berasal dari dirinya sendiri, dengan itu individu mau menerima, mengelola serta memilih sesuatu serta menentukan yang diterima atau tidak diterima dari luar.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal individu/seseorang berasal dari luar dirinya, yaitu berupa stimulus dalam mengubah serta membentuk sikap dan stimulus itu yang bersifat langsung dan tidak langsung. (Febriyanto, 2016)

Menurut Notoatmodjo (2003), sikap mempunyai tingkatan – tingkatan berdasarkan intensitasnya yaitu :

- a) Menerima  
Seseorang/individu mau menerima suatu stimulus yang diberikan kepada suatu objek.
- b) Menanggapi  
Seseorang/individu memberikan suatu jawaban serta tanggapan terhadap suatu pertanyaan/objek yang sedang dihadapi.
- c) Menghargai  
Seseorang/individu memberikan sebuah nilai positif terhadap suatu objek/stimulus seperti menajak serta mempengaruhi orang lain untuk merespon suatu objek.
- d) Bertanggung jawab  
Sikap yang tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab dengan apa yang diyakini serta seseorang/individu berani mengambil sebuah resiko terhadap sesuatu yang diberikan kepada objek. (Komalasari, 2016)

Karakteristik sikap menurut Allport (1924) dalam kutipan Notoatmodjo (2010) bahwa sikap memiliki empat karakter yaitu: a) sikap merupakan suatu kecenderungan berfikir, berpersepsi serta bertindak, b) sikap mempunyai sebuah daya pendorong (motivasi), c) sikap relatif lebih menetap, dibandingkan dengan emosi serta pikiran dan d) sikap mendukung sebuah aspek penilaian terhadap suatu objek. (Rusmanto, 2014)

Menurut Notoatmodjo (2010) sikap dibagi kedalam beberapa tingkatan antara lain : Merespon, seseorang atau individu memberikan suatu tanggapan terhadap apa yang sedang dipertanyakan pada objek yang dihadapi, Menerima, seseorang atau individu mau menerima lingkungan tertentu yang telah diberikan pada suatu objek, Tanggung jawab, seseorang atau individu akan bertanggung jawab atas apa yang telah dia yakinkan, Menghargai, seseorang atau individu memberikan sebuah tanggapan yang positif maupun negatif pada suatu objek. (Wijaya, 2020)

Menurut Suharto (2020), sikap juga dapat menjadi predisposisi dalam bertindak dan bersikap. Faktor penyebab terjadinya sebuah perilaku pada diri seseorang atau individu merupakan sikap dan pengetahuan seseorang terhadap apa yang telah dilakukannya. Perubahan sikap dan pengetahuan seseorang individu dimulai dari tahap dimana seseorang mematuhi intruksi petugas kesehatan. Oleh karena itu, keterkaitan sikap dengan upaya pencegahan Covid-19 ialah seseorang atau individu mau mematuhi instruksi dari petugas kesehatan ataupun pemerintah maka akan terbentuknya sikap masyarakat yang mau dalam upaya pencegahan Covid-19. (Suprayitno et al., 2020)

Pencegahan dan pengendalian Covid-19 ditempatkan pada prioritas paling utama dalam kebijakan pemerintah. Institusi kesehatan maupun institusi non - kesehatan harus mengikuti petunjuk pemerintah (pusat/daerah) untuk memperkuat pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19. (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020), selain pengetahuan seseorang/individu, sikap seseorang/individu adapun tindakan tokoh masyarakat dan pemerintah untuk mendorong masyarakatnya melakukan upaya pencegahan. (Mujiburrahman, 2020)

Langkah-langkah umum dalam pencegahan infeksi Virus Covid-19, menurut Tandrah (2020) adapun langkah – langkah umum pencegahan Virus Covid-19 antara lain : mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air, hindari menyentuh area “T” yaitu mata, hidung dan mulut, jauhi kontak langsung dengan orang yang sakit, apabila ada orang yang sakit, orang tersebut harus tinggal di rumah serta istirahat, ketika batuk dan bersin hendaknya ditutup menggunakan lengan tangan bagian dalam atau menggunakan tisu serta permukaan benda yang sering di sentuh harus dibersihkan dengan menggunakan desinfektan. (Abidin et al., 2020)

Wabah pandemi Covid-19 ini sangat berdampak pada kesehatan dan berdampak juga pada dunia pendidikan, pemerintah mengeluarkan surat edaran Mendikbud RI No. 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan dan kebudayaan. Dalam surat edaran tersebut pemerintah menetapkan bahwa pembelajaran harus dilakukan dengan jarak jauh sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 serta disesuaikan dengan kondisi masing-masing dari perguruan tinggi. (Fitri et al., 2020)

Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan sebuah kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah – langkah dalam pencegahan yang paling efektif untuk masyarakat yaitu :

- a) Selalu melakukan kebersihan tangan dengan menggunakan *handsanitizer* serta mencuci tangan menggunakan sabun serta air mengalir.
- b) Hindari menyentuh bagian mata, hidung serta mulut.
- c) Terapkan etika batuk dan bersin dengan menutup hidung serta mulut menggunakan lengan bagian dalam atau menggunakan tisu.
- d) Menjaga jarak/*psychal distancing* 1 – 2 meter dengan orang yang memiliki gejala gangguan pernapasan. (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Sikap dengan Upaya Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa UMKT.

## 2. METODOLOGI

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian yaitu pendekatan *Cross Sectional* yang mempelajari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bersamaan dengan satu waktu.

Populasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Mahasiswa S1 Manajemen yang berstatus aktif di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dari semester 2, 4 dan 6 tahun ajaran 2018 – 2020 sebanyak 799 orang. Sampel sejumlah 266 orang mahasiswa yang diambil secara *random* menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

### 2.1 Tabel Jumlah Sampel Masing-Masing Tingkatan Semester Prodi Manajemen UMKT

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik pengambilan sampel yang memiliki strata dengan mengambil sampel dari setiap sub – sub jumlah populasi.

$$\text{Rumus Proportionate Stratified Random Sampling : } n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$n$  = Jumlah Sampel

$N_i$  = Jumlah Populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah Populasi

$$\begin{aligned} \text{Semester 2} &= n_i = \frac{363}{799} \times 266 \\ n_i &= 120 \text{ sampel} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Semester 4} &= n_i = \frac{194}{799} \times 266 \\ n_i &= 65 \text{ sampel} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Semester 6} &= n_i = \frac{242}{799} \times 266 \\ n_i &= 81 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Tabel 1: Jumlah Sampel Masing-Masing Tingkatan Semester Program Studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

No	Semester	Jumlah Mahasiswa Manajemen	Sampel
1	Semester 2	363	120
2	Semester 4	194	65
3	Semester 6	242	81
<b>Total</b>		<b>799</b>	<b>266</b>

### 2.2 Rumus Slovin

Populasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Mahasiswa S1 Manajemen yang berstatus aktif di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dari semester 2, 4 dan 6 tahun ajaran 2018 – 2020 sebanyak 799 populasi. Sampel yang

diambil adalah Mahasiswa S1 Manajemen yang bersatus aktif di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dari semester 2, 4 dan 6 tahun ajaran 2018 – 2020 yang berjumlah 799, sampel yang diperoleh menggunakan *rumus Slovin*.

$$\text{Rumus Slovin} : \frac{n = N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$\frac{n = 799}{1 + 799 \cdot (0.05)^2}$$

$$n = 266 \text{ sampel}$$

### 3. HASIL DAN DISKUSI

#### 3.1 Analisis Univariat

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Jenis Kelamin dan Tingkatan Semester

Usia	Frekuensi	Persentase
18 tahun	6	2.3
19 tahun	52	19.5
20 tahun	67	25.2
21 tahun	47	17.7
22 tahun	38	14.3
23 tahun	29	10.9
24 tahun	14	5.3
25 tahun	13	4.9
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – laki	96	36.1
Perempuan	170	63.9
Semester	Frekuensi	Persentase
Semester 2	121	45.5
Semester 4	64	24.1
Semester 6	91	30.5
Total	266	100.0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2, Karakteristik responden berdasarkan usia, kelompok umur yang paling banyak kelompok umur 20 tahun sebanyak 67 (25.2%) orang dan kelompok umur yang paling rendah kelompok umur 18 sebanyak 6 (2.3%) orang. Serta berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden, laki – laki sebanyak 96 (36.1%) orang dan perempuan sebanyak 170 (63.9%) orang dan berdasarkan tingkatan semester responden, yang paling banyak semester 2 sebanyak 121 (45.5%) dan yang laing sedikit semester 6 sebanyak 91 (30.5%).

### 3.2 Analisis Bivariat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap pada Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang memiliki Sikap Positif sebanyak 176 orang (66.2%) dan yang memiliki Sikap Negatif sebanyak 90 orang (33.8%). Serta Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang memiliki Pencegahan Baik sebanyak 156 orang (56.0%) dan yang memiliki Pencegahan Kurang sebanyak 110 orang (44.0%).

Tabel 3 : Distribusi Uji Chi-Square Sikap dengan Upaya Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa

Sikap	Negatif	Pencegahan Covid-19		Total P Value	OR	CI 95%
		Kurang	Baik			
		50 (55.6%)	40 (44.4%)	90 (100.0%)	0.001	2.417 1.437-4.068
	Positif	60 (34.1%)	116 (65.9%)	176 (100.0%)		
<b>Total</b>		110 (41.4%)	156 (58.6%)	266 (100.0%)		

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3, Diperoleh hasil uji *Chi-Square* dari 90 responden mahasiswa yang memiliki Sikap Negatif dan Pencegahan Kurang terdapat 50 orang (55.6%) dan dari 176 responden mahasiswa yang memiliki Sikap Positif dan Pencegahan Baik terdapat 116 orang (65.9%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap pada Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang memiliki Sikap Positif sebanyak 176 (66,2%) dan yang memiliki Sikap Negatif 90 (33,8%).

Menurut Ahmadi (2013), sikap responden dapat dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang baik dimana seseorang telah mengetahui sebuah informasi tertentu, maka dari itu seseorang akan mampu menentukan serta mengambil keputusan bagaimana individu harus menghadapinya dan apabila seseorang mendapat informasi dari media massa tentang pencegahan Covid-19 maka dari situlah terbentuknya suatu kognitif baru yang diberikan oleh media massa juga terbentuknya sikap seseorang untuk mau melakukan upaya pencegahan Covid-19.

Nilai OR (*Odds Ratio*) menunjukkan hasil 2.417 yang bermakna bahwa Mahasiswa Manajemen yang memiliki Sikap Negatif berpeluang 2.4 kali lebih besar memiliki upaya Pencegahan yang kurang terhadap Covid-19.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Sikap, Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur memiliki Sikap yang Positif sebanyak 176 orang (66.2%) dan Sikap Negatif sebanyak 90 orang (33.8%) serta hasil distribusi frekuensi pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur memiliki Pencegahan Kurang sebanyak 110 orang (56.0%) dan Pencegahan Baik sebanyak 156 orang (44.0%) dengan hasil uji *Chi-Square* nilai *P-Value* = 0,001 (*P-Value* < 0,05), sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan Sikap dengan upaya Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Dengan kebijakan pemerintah untuk memutus penyebaran Virus Covid-19 yaitu pemerintah menerapkan kebijakan 5M yaitu di antaranya Memakai Masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir/menggunakan *Handsanitizer*, menjaga jarak sosial /*Psychal Distancing*, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilisasi dan interaksi. Serta sikap dan pencegahan mahasiswa yang buruk dapat meningkatkan respon di lingkungan sekitarnya serta terbentuknya suatu kognitif baru tentang pencegahan Covid-19 serta seseorang tersebut mau untuk melakukan upaya pencegahan Covid-19.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih saya kepada kepala Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat serta Program Studi S1 Manajemen yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Tak lupa pula ucapan terimakasih saya kepada Dosen Pembimbing saya Bapak Ghozali, Ph.D yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian, penyusunan skripsi, hingga penyusunan naskah publikasi. Ucapkan terima kasih saya juga kepada teman-teman kelompok KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) saya yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan penelitian ini.

**REFERENSI**

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Atmadja, T. F. A., Yuniyanto, A. E., Yuliantini, E., Haya, M., Faridi, A., & Suryana, S. (2020). Gambaran sikap dan gaya hidup sehat masyarakat Indonesia selama pandemi Covid-19. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 195. <https://doi.org/10.30867/action.v5i2.355>
- Bao, L., Deng, W., Huang, B., Gao, H., Liu, J., Ren, L., Wei, Q., Yu, P., Xu, Y., Qi, F., Qu, Y., Li, F., Lv, Q., Wang, W., Xue, J., Gong, S., Liu, M., Wang, G., Wang, S., ... Qin, C. (2020). The pathogenicity of SARS-CoV-2 in hACE2 transgenic mice. *Nature*, 583(7818), 830–833. <https://doi.org/10.1038/s41586-020-2312-y>
- Başkonuş, T., & Soyer, F. (2020). Developing the Measurement and Evaluation Attitude Scale for Physical Education and Sports Teachers \*. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 7(4), 96–113.
- Cui, X., Zhao, Z., Zhang, T., Guo, W., Guo, W., Zheng, J., Zhang, J., Dong, C., Na, R., Zheng, L., Li, W., Liu, Z., Ma, J., Wang, J., He, S., Xu, Y., Si, P., Shen, Y., & Cai, C. (2021). A systematic review and meta-analysis of children with coronavirus disease 2019 (COVID-19). *Journal of Medical Virology*, 93(2), 1057–1069. <https://doi.org/10.1002/jmv.26398>
- Duan, G. (2020). Virology, Epidemiology, Pathogenesis, and Control of COVID-19. *Journal Viruses*, 1–17. [www.mdpi.com/journal/viruses](http://www.mdpi.com/journal/viruses)
- Fitri, B. M., Widyastutik, O., Arfan, I., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., & Pontianak, U. M. (2020). COVID-19. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(2), 148. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.460>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19). In *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*.
- Kleiman, F., Meijer, S., & Janssen, M. (2020). A systematic literature review on the use of games for attitude change: Searching for factors influencing civil servants' attitudes. *International Journal of Electronic Government Research*, 16(4), 1–20. <https://doi.org/10.4018/IJEGR.2020100101>
- Komalasari, W. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem. *MENARA Ilmu*, 8(4), 169–176.
- Nasari, F., & Darma, S. (2015). *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2015 PENERAPAN K-MEANS CLUSTERING PADA DATA PENERIMAAN MAHASISWA BARU (STUDI KASUS : UNIVERSITAS POTENSI UTAMA)*. 6–8.
- Osman, H. E. (2020). *Cross-Sectional Study : Knowledge , Awareness , and Attitude Regarding COVID-19 ( Coronavirus ) Infection Control and Prevention among Students and Staff in Alghad College in JEDDAH Cross-Sectional Study : Knowledge , Awareness , and Attitude Regarding CO. 19*(June). <https://doi.org/10.9790/0853-1904133341>
- Qomarudin, A. (2021). Hilangnya Kesadaran Diri Mahasiswa untuk Kuliah (Konsep Conscientizacao (Kesadaran) sebagai Tujuan Pendidikan Paulo Freire). *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 1–13.
- Shylviana Permata Sari, Hansen, Y. W. (2015). *THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION USING VIDEO ABOUT BREAST SELF EXAMINATION ON TO KNOWLEDGE AND ATTITUDE IN SENIOR HIGH SCHOOL 1 SAMARINDA*. 14. <https://scholar.google.co.id/citations?user=00T3oEMAAAJ&hl=id>
- Siswanto, D. N. (n.d.). *Kasus Covid-19 Menurut Puskesmas dan Kecamatan*. <http://dinkes.samarindakota.go.id/>
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 68–73. <http://www.informaticsjournals.com/index.php/jhsr/article/view/8530/13618>
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. In Ms. Dr. Safrizal ZA, P. Danang Insita Putra, M. C. Safriza Sofyan, SE, AK, & D. B. MPH (Eds.), *pedoman umum menghadapi PANDEMI COVID-19* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Usman, S., Budi, S., & Nur Adkhana Sari, D. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. / *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 410–414. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- WHO. (2021). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/>



Xie, X., Huang, L., Li, J., & Zhu, H. (2020). Generational differences in perceptions of food health/risk and attitudes toward organic food and game meat: The case of the COVID-19 crisis in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph17093148>

Satgas Penanganan COVID-19: <https://covid19.go.id/>

Febriyanto, m. a. (2016). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU MENGGUNAKAN JAJANAN SEHAT DI MI SULAIMANIYAH MOJOAGUNG JOMBANG*. Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga.

Febriyanto, M. A. (2016). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU MENGGUNAKAN JAJANAN SEHAT DI MI SULAIMANIYAH MOJOAGUNG JOMBANG*. Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga.

Mujiburrahman, M. E. (2020, Oktober). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19. *JURNAL KEPERAWATAN TERPADU*, 2, 132.

Rusmanto. (2014, Januari). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam kepatuhan minum obat anti filaria di RW 2 Kelurahan Pondok Aren. pp. 21-22.

Wijaya, A. T. (2020, juni 9). Hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan relapse pada pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi.